
Analisis Dampak Perdagangan Bebas ASEAN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Tahun 2017-2021

Abyan Husain Saefurrahman¹, Zefanya Preticia²

Prodi Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sriwijaya

E-mail : profabyanhs@gmail.com, zefanypreticia@gmail.com

Article History:

Received: 18 November 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 02 Desember 2023

Keywords: *Interdependence, International Trade, ASEAN Political Economy*

***Abstract:** The country certainly cannot be separated from the name of international trade. ASEAN, which is an organization of countries in Southeast Asia, is interdependent with each other. Cooperation between ASEAN countries covers various fields such as economics, politics, socio-culture, security and education. However, the main motive for this interdependence is motivated by economic and political factors. This interaction can be created well because it is influenced by the national interests of each country. Economic growth is also one of the goals that every country always wants to achieve. There are several indicators of the theoretical framework in the economic growth of ASEAN countries, including Foreign Direct Investment, results of exports and imports or international trade, as well as the country's per capita income (GDP per capita). A single direct investment or capital investment from one country to another can also make a major contribution to a country's development, through the transfer of assets, technology and managerial skills to increase the country's economic growth. Meanwhile, imports and exports can increase state income and the state's financial circulation can circulate well. Gross Domestic Product (GDP) is also an important indicator as proof of whether a country is progressing or not. Therefore, this research functions to analyze the impact or influence of free or international trade and economic growth in the ASEAN region in 2017-2021. The data used in this research is secondary data, obtained from the results of literature studies, journals, books and official sites or websites. The method used in this research is the multiple regression analysis method (OLS). Based on the known methods used, supported by the data obtained, it can be seen that international trade factors have a major impact on regional economic growth in the ASEAN region.*

PENDAHULUAN

Mengingat bahwa saat ini tidak ada negara yang tidak membutuhkan negara lain untuk mencukupi kebutuhan dalam negerinya, banyak negara-negara yang pada akhirnya melakukan integrasi internasional dalam berbagai bidang, salah satu contoh yang paling nampak adalah integrasi ekonomi. Dalam perkembangannya, sistem integrasi yang dilakukan antar negara terus berubah mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi yang sangat masif. Integrasi ekonomi internasional sendiri merujuk pada usaha meningkatkan kesejahteraan negara partisipan (Abidin, 2019). Namun, secara teoritis Salvatore membagi integrasi ekonomi menjadi beberapa bagian, yakni:

1. *Preferential trade arrangements* (Pengaturan Perdagangan Prefsensial)
Didirikan oleh negara-negara yang saling setuju untuk mengurangi batasan-batasan perdagangan yang berlaku diantara mereka, juga membedakannya dengan negara lain yang bukan anggota
2. *Free trade area* (kawasan perdagangan bebas)
Didirikan sebagai bentuk integrasi ekonomi yang lebih intens lagi, yang mana semua batasan perdagangan seperti tarif, maupun non-tarif diantara negara anggota dihapuskan. Namun negara juga tetap memiliki hak untuk menentukan akan kelangsungan dari penghapusan batasan-batasan yang ada untuk negara diluar anggota
3. *Custom market* (persekutuan pabean)
Mengharuskan negara anggota untuk memberlakukan penghapusan batasan perdagangan bukan hanya untuk sesama anggota, melainkan negara lainnya juga mendapatkan perlakuan yang sama
4. *Common market* (pasar bersama)
Bentuk integrasi yang bukan hanya menghilangkan batasan-batasan dalam ranah perdagangannya saja, melainkan juga faktor produksinya
5. *Economic union* (uni ekonomi)
Bentuk integrasi yang menyatukan kebijakan-kebijakan fiskal serta moneter dari setiap negara anggota (Salvatore, 1997).

Munculnya banyak gerakan regionalisasi ekonomi yang dilakukan negara-negara di dunia banyak menyebabkan perdebatan diantara para akademisi. Beberapa diantaranya mengatakan bahwa regionalisasi ekonomi telah menyalahi prinsip-prinsip pasar bebas yang tentunya akan menimbulkan timpangnya ekonomi antar negara. Akan tetapi, beberapa juga menyatakan bahwa negara-negara yang masuk dalam organisasi ekonomi regional sebenarnya hanya berlindung dari persaingan pasar dunia yang tidak seimbang (Abror, 2013).

Sejak tahun 1992, ASEAN yang merupakan salah satu organisasi regional di dunia juga telah melakukan regionalisasi ekonomi dengan dibentuknya ASEAN Free Trade Area (AFTA), sebagai salah satu bentuk integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. Tujuan dibentuknya AFTA tidak lain untuk meningkatkan dan memberdayakan perekonomian anggota ASEAN, serta penyebaran kekayaan secara merata. Dengan AFTA ini, anggota didalamnya sepakat untuk meminimalisasi atau bahkan menghilangkan hambatan tarif dan non-tarif perdagangan sesama anggota (Putri, 2022). Dengan kata lain, pembentukan ASEAN dan AFTA telah menyumbangkan kontribusi yang sangat besar untuk perekonomian negara-negara anggotanya.

Pada penelitian ini, kami menggunakan ASEAN sebagai objek. Data asli yang akan diolah merupakan data acuan dari tahun 2017-2021 yang bersumber dari website ASEAN *Secretariat Database*, bank sentral, serta website ASEAN *Member States' National Statistics Offices* (NSOs). Metode analisis yang akan digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linier

Berganda dengan tujuan guna menghubungkan dua variabel atau lebih, yakni antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu jumlah dari Foreign Direct Investment (FDI) atau Investasi Asing Langsung (X1) dan ekspor impor (X2). Sedangkan variabel dependennya adalah *Gross Domestic Product* (GDP) sebagai (Y). Konteks variabel ini digunakan untuk menguji hubungan atau keterkaitan antar kedua variabel, mengetahui apakah variabel independen berpengaruh pada variabel dependen dengan dengan taraf signifikansi 5%.

LANDASAN TEORI

1. Gross Domestic Bruto (GDP)

Indikator baik buruknya perekonomian suatu negara selalu diukur dari berapa besar jumlah Produk Domestik Bruto atau Gross Domestic Bruto (GDP). Hal ini diperlukan untuk mengukur nilai dari total atau keseluruhan dari semua barang dan jasa yang diperoleh dalam suatu negara dalam sebuah periode waktu tertentu, misalnya satu tahun. Menurut Immanuel Wallerstein, produk domestik bruto adalah sebuah faktor yang menjadi refleksi akan kekuatan ekonomi suatu negara dan menjelaskan hubungan atau keterkaitan antara negara-negara dalam konteks ekonomi anggota negara ASEAN (Wallerstein, 2002). Selain itu juga *Gross Domestic Product* (GDP) digunakan sebagai sebuah tanda dari adanya interdependensi antar negara (Keohane & Nye, 1977). Pada umumnya, negara-negara dengan total produk domestik bruto yang besar memiliki kecenderungan pengaruh dan kekuasaan yang lebih besar dalam sistem internasional.

ASEAN yang merupakan organisasi negara di Asia Tenggara memiliki PDB yang cukup tinggi sepanjang 2021. Melihat data dari World Bank, PDB ASEAN memiliki nilai total sebesar 3.343,36 miliar dollar AS sepanjang 2021. Data tersebut menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencakup sepertiga total dari PDB ASEAN. Posisi kedua diduduki oleh Thailand dengan ekonomi terbesar dengan total PDB sebesar 505,98 miliar dollar AS. Sementara itu, posisi ketiga diraih oleh negara Singapura dengan total PDB senilai 396,99 miliar dollar AS. Negara Filipina dan Malaysia menduduki posisi ke-4 dan ke-5 pada tahun 2021 dengan total PDB masing-masing sebesar 394,09 dan 372,70 miliar dollar AS. Selanjutnya, posisi ke-6 diraih oleh negara Vietnam (362,64 miliar dollar AS), posisi ke-7 diraih oleh Myanmar (65,07 miliar dollar AS), posisi ke-8 diraih oleh Kamboja (26,96 miliar dollar AS), posisi ke-9 diduduki oleh Laos (18,83 miliar dollar AS), dan posisi ke-10 diraih oleh negara Brunei Darussalam (14,01 miliar dollar AS). Berdasarkan data dikatakan bahwa pada kawasan Asia Tenggara, Indonesia berhasil memperoleh peringkat ke-1 negara dengan ekonomi terbesar. Mengutip dari World Bank, Indonesia mencetak PDB sebesar 1.186,09 miliar dolar AS pada tahun 2021 (Angelia, 2022).

2. Foreign Direct Investment

Konsep dan pengertian investasi asing langsung masih belum memiliki definisi yang sepenuhnya tetap, namun dapat merujuk pada beberapa literatur yang telah ada. Investasi asing langsung adalah istilah yang digunakan oleh beberapa ahli ekonomi untuk menggambarkan aliran modal internasional di mana perusahaan dari satu negara mendirikan atau memperluas operasinya di negara lain. Ini tidak hanya melibatkan pemindahan sumber daya, tetapi juga mencakup pengendalian terhadap perusahaan yang beroperasi di luar negeri.

Foreign Direct Investment (FDI) adalah investasi modal yang dilakukan oleh entitas swasta dari luar negeri atau bisa dikatakan sebagai investasi modal dari satu negara ke negara

lain atas nama pemilik modal, yang umumnya adalah pemerintah. Setidaknya ada tiga manfaat utama yang dapat diperoleh dari aliran Foreign Direct Investment (FDI):

- a. FDI berfungsi sebagai metode untuk mengurangi risiko yang terkait dengan kepemilikan modal melalui diversifikasi investasi.
- b. FDI membantu dalam membentuk praktik tata kelola perusahaan, peraturan akuntansi, dan legalitas yang memadai dalam konteks integrasi pasar modal, menciptakan kondisi yang lebih menguntungkan.
- c. Arus modal global yang terkait dengan FDI dapat membatasi kemampuan pemerintah untuk mengadopsi kebijakan yang mungkin kurang tepat.

Selain membawa investasi modal ke suatu negara, FDI juga memperkaya negara tersebut dengan memfasilitasi pertukaran keterampilan manajerial dan transfer teknologi dari negara asal pemodal ke negara yang menerima investasi. Oleh karena itu, Foreign Direct Investment (FDI) berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Jhingan, 2004).

Salvatore (1997) mendefinisikan investasi asing langsung sebagai investasi dalam aset-aset fisik, seperti pembangunan pabrik, perolehan berbagai peralatan modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, dan akuisisi berbagai inventaris. Adanya aset-aset ini biasanya disertai dengan penyelenggaraan fungsi manajemen, sementara pihak investor tetap menjaga kendali atas investasi yang telah mereka lakukan.

3. Perdagangan Internasional (Ekspor-Impor)

Definisi Perdagangan Internasional adalah menjawab kebutuhan manusia, dan peran pedagang sangat penting dalam proses ini. Pedagang membantu menyampaikan barang hasil produksi kepada konsumen dengan membeli barang-barang tersebut untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuknya, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Nadila Silvia Amanda, 2022). Kegiatan perdagangan saat ini telah berkembang menjadi sesuatu yang sangat luas. Perdagangan tidak hanya terbatas pada tingkat domestik, tetapi juga telah meluas ke wilayah antarnegara atau internasional. Proses pertukaran barang atau jasa yang terjadi antara satu negara dengan negara lainnya dikenal sebagai perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional ini, terlibat pihak eksportir dan importir.

Perdagangan internasional adalah sebuah kegiatan ekonomi yang melibatkan proses ekspor dan impor barang antara negara-negara (Dumairy, 1999). Tujuan utama dari perdagangan internasional adalah untuk meningkatkan standar hidup suatu negara. Perdagangan internasional memiliki berbagai manfaat, termasuk kemampuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Selain itu, perdagangan internasional juga mendorong proses industrialisasi dan investasi dari perusahaan-perusahaan multinasional.

Saat ini, kecenderungan dalam aktivitas perdagangan internasional adalah menuju perdagangan bebas dengan tingkat kerja sama yang baik, baik dalam bentuk bilateral maupun multilateral. Kerja sama perdagangan internasional seringkali dimulai dengan kesepakatan yang mengikat para pihak yang terlibat. Tujuan utama dari kesepakatan kerja sama ini adalah untuk menghindari hambatan dalam perdagangan. Diperkirakan bahwa dengan perluasan perdagangan internasional, pertumbuhan ekonomi dunia akan menjadi lebih cepat (Gnangnon, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran atau *mixed method*. Metode

campuran merupakan metode penelitian dengan pengumpulan dan analisa data secara kuantitatif dan kualitatif dan digabungkan dalam satu penelitian yang sama. Memahami mengenai penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasari oleh konsep atau teori yang digunakan untuk diteliti dimana peneliti sebagai instrumen, serta teknik pengumpulan data secara studi literatur menggunakan jurnal, buku dan penelitian ilmiah terdahulu (Sugiyono, 2014) . Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dihasilkan dengan penemuan yang diperoleh melalui prosedur atau ketentuan statistik atau numerik, spesifiknya menggunakan kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni, 2014) . Gabungan atau kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, itulah yang disebut dengan penelitian campuran (Sugiyono P. D., 2020) . Data yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didapat dari hasil studi literatur, jurnal, buku serta situs resmi atau website. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda (OLS). Berdasarkan metode yang digunakan didukung dengan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa faktor perdagangan internasional berdampak besar bagi pertumbuhan ekonomi regional di kawasan ASEAN. Adapun hipotesis utama kami dalam jurnal ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 = FDI berpengaruh terhadap GDP negara-negara ASEAN
2. H_2 = Perdagangan internasional (regional ASEAN) berpengaruh terhadap GDP negara-negara ASEAN
3. H_3 = FDI dan Perdagangan internasional secara simultan berpengaruh terhadap GDP negara-negara ASEAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini tidak berlaku penyimpangan dari hipotesis klasik, melainkan melalui pengujian hipotesis. Pengujian yang akan dilakukan menggunakan metode analisis regresi berganda (OLS). Berikut adalah pengolahan dari data yang telah kami terima:

| Tabel Analisis | | | | | | | | | |
|----------------|---------|-------------|------------|-----------------|---------------------------|------------------------|---------------|-----------------------------------|--------------------|
| Tahun | X_1 | X_2 | Y | X_1Y | X_2Y | $X_1 X_2$ | $(X_1)^2$ | $(X_2)^2$ | Y^2 |
| 2017 | 26.977 | 5,89117E+11 | 2.806729 | 75.717.128.233 | 1.653.490.924.390.900.000 | 15.892.601.197.797.600 | 727.758.529 | 347.058.485.428.259.000.000.000 | 7.877.727.679.441 |
| 2018 | 22.403 | 6,44654E+11 | 3.000320 | 67.216.168.960 | 1.934.168.494.889.750.000 | 14.442.185.097.261.300 | 501.894.409 | 415.578.868.071.343.000.000.000 | 9.001.920.102.400 |
| 2019 | 21.348 | 6,32604E+11 | 3.170685 | 67.687.783.380 | 2.005.788.885.790.400.000 | 13.504.836.063.454.300 | 455.737.104 | 400.188.168.792.978.000.000.000 | 10.053.243.369.225 |
| 2020 | 22.926 | 5,67106E+11 | 3.002060 | 68.825.227.560 | 1.702.485.712.383.160.000 | 13.001.468.139.243.100 | 525.601.476 | 321.609.016.516.069.000.000.000 | 9.012.364.243.600 |
| 2021 | 25.575 | 7,1184E+11 | 3.348177 | 85.629.626.775 | 2.383.364.678.500.880.000 | 18.205.295.494.431.700 | 654.080.625 | 506.715.489.454.494.000.000.000 | 11.210.289.223.329 |
| Σ | 119.229 | 3,14532E+12 | 15.327.971 | 365.075.934.908 | 9.679.298.695.955.080.000 | 75.046.385.992.188.000 | 2.865.072.143 | 1.991.150.028.263.140.000.000.000 | 47.155.544.617.995 |

Adapun, setelah data diatas diolah menggunakan regresi linier berganda maka akan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | 5025109.302 | 436438.377 | | 11.514 | .007 |
| Foreign Direct Investment | -63268.730 | 16451.542 | -.727 | -3.846 | .061 |
| Total Ekspor Impor | -9.000E-12 | .000 | -1.070 | -5.657 | .030 |

a. Dependent Variable: GDP

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|------------------|----|-----------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 156927981722.148 | 2 | 78463990861.074 | 16.915 | .056 ^b |
| | Residual | 9277640904.652 | 2 | 4638820452.326 | | |
| | Total | 166205622626.800 | 4 | | | |

a. Dependent Variable: GDP

b. Predictors: (Constant), Total Ekspor Impor, Foreign Direct Investment

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .972 ^a | .944 | .888 | 68108.88674 |

a. Predictors: (Constant), Total Ekspor Impor, Foreign Direct Investment

Pengujian Hipotesis H1 dan H2 dengan Uji t

- Uji $t = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 2) = 4,303$

A. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X₁ akan Y adalah sebesar 0,061 > 0,05 dan nilai t hitung -3,846 < 4,303. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak atau variabel X₁ tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

B. Pengujian Hipotesis Pertama (H₂)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X₂ terhadap Y adalah sebesar 0,030 < 0,05 dan nilai t hitung -5,657 < 4,303. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima atau variabel X₂ juga memiliki pengaruh terhadap Y.

Pengujian Hipotesis H₃ dengan Uji F

- Uji $F = F(k ; n-k) = (2 ; 3) = 9,55$

C. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Berdasarkan output tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X₁ dan X₂ secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,056 > 0,05 dan nilai F hitung 16.915 > F tabel 4,303. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, yang berarti terdapat pengaruh X₁ dan X₂ secara bersamaan terhadap Y.

1. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel “*Model Summary*” diatas maka dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,944. Ini berarti bahwa pengaruh variabel X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Variabel Y sebesar 94,4%.

2. Total FDI terhadap kenaikan GDP negara-negara ASEAN

Pada hasil pengujian menggunakan uji t, dapat diketahui bahwa variabel FDI memiliki signifikansi 0,061. Pada pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 memberikan hasil bahwa jumlah total FDI tidak berpengaruh terhadap kenaikan GDP negara-negara di ASEAN. Hal ini dikarenakan banyaknya investasi yang masuk kedalam sebuah negara, belum tentu bisa menjadi tolak ukur kenaikan GDP yang ada. Banyaknya ketimpangan ekonomi di negara-negara ASEAN, pengelolaan sumber dana yang kurang tepat, dan masih banyak lagi hal negatif lain yang bisa menyebabkan gagalnya sebuah investasi asing di negara-negara ASEAN.

3. Total arus perdagangan internasional ASEAN (ekspor-impor) terhadap kenaikan GDP negara-negara ASEAN

Dengan hasil pengujian terhadap variabel perdagangan internasional ASEAN menggunakan uji t, nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,03. Maka dapat diartikan bahwa, arus perdagangan internasional negara-negara ASEAN memiliki hubungan dengan kenaikan GDP negara-negara ASEAN. Dengan kata lain, semakin banyak atau cepatnya arus kegiatan perdagangan internasional sesama anggota ASEAN, maka kenaikan GDP tiap negaranya juga akan terus meningkat.

4. Keterkaitan FDI dan perdagangan internasional secara simultan terhadap kenaikan GDP negara-negara ASEAN

Dalam pengujian yang telah dilakukan, hasil dari uji f terhadap variabel X_1X_2 akan Y, mendapati angka sebesar 16.915 yang mana lebih besar dari uji t yang hanya sebesar 4,303. Dengan ini menunjukkan bahwa, dengan adanya investasi asing yang masuk dan diikuti dengan percepatan arus perdagangan internasional (ekspor-impor) antar negara ASEAN, dapat mempercepat atau mempengaruhi kenaikan GDP negara-negara ASEAN. Selain itu, dalam koefisien determinasi didapatkan bahwa, tingkat pengaruh investasi asing dan perdagangan internasional secara simultan terhadap GDP ASEAN adalah sebesar 94,4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dampak perdagangan bebas ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi regional tahun 2017-2021, dapat disimpulkan bahwa kebijakan perdagangan bebas ASEAN memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional selama periode tersebut. Dampak positif ini terlihat dalam peningkatan perdagangan antara negara-negara anggota ASEAN yang menghasilkan perkembangan pendapatan negara. Tidak hanya itu saja, perdagangan bebas atau perdagangan internasional juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan efisiensi dalam rantai pasokan global. Hal inilah memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Penurunan tarif perdagangan serta harmonisasi dan penyederhanaan regulasi perdagangan antarnegara juga telah menciptakan iklim investasi yang lebih baik di ASEAN. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diselesaikan guna meningkatkan dampak perdagangan bebas ASEAN. Beberapa di antaranya adalah pemenuhan komitmen dalam mengimplementasikan kebijakan perdagangan bebas, peningkatan kebijakan dalam mendorong perdagangan dan investasi, dan meningkatkan kerjasama antara negara-negara anggota ASEAN dalam menghadapi

perubahan global seperti proteksionisme perdagangan dan gangguan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang terjadi pada periode tahun tersebut. Berdasarkan hasil dalam pembahasan dapat disimpulkan bahwa H2 dan H3 yang adalah benar. Hipotesis H2 menyimpulkan bahwa perdagangan internasional (regional ASEAN) berpengaruh terhadap produk domestik bruto (PDB atau GDP) negara-negara ASEAN. Hipotesis H3 juga benar menyatakan bahwa FDI dan perdagangan internasional secara simultan berpengaruh terhadap GDP negara-negara ASEAN. Berdasarkan analisis dampak perdagangan bebas ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi regional dari tahun 2017 hingga 2021, dapat disimpulkan bahwa FDI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kenaikan GDP negara-negara di ASEAN. Namun, pentingnya investasi asing masuk dan percepatan arus perdagangan internasional antar negara ASEAN dapat mempercepat atau mempengaruhi kenaikan GDP negara-negara di ASEAN. Namun, upaya bersama perlu selalu dirawat dan dijaga antar semua negara anggota ASEAN karena untuk mengatasi tantangan yang ada dan juga memaksimalkan potensi dari perdagangan bebas ini guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di ASEAN.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). INTEGRASI EKONOMI REGIONAL DALAM ASEAN FREE TRADE AREA. *Jurnal Education and development Vol.7 No.4*.
- Abror, M. Y. (2013). *DIPLOMASI INDONESIA DI ERA GLOBALISASI*. Retrieved from Academia.edu: https://www.academia.edu/7160878/TUGAS_KE_IV_Diplo
- Angelia, D. (2022, Agustus). *Seberapa Besar PDB Negara-Negara ASEAN?* Retrieved from GoodStats: <https://goodstats.id/article/indonesia-jadi-negara-asean-dengan-ekonomi-terbesar-pada-2021-XklF2>
- Dumairy. (1999). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Gnangnon, S. K. (2018). Multilateral Trade Liberalization and Economic Growth. *Journal of Economic Integration Vol. 33 No. 2*.
- Jhingan, M. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (1977). *Power and Interdependence : World Politics in Transition*. Boston: Little Brown.
- Nadila Silvia Amanda, N. A. (2022). Analisis Kebijakan Perdagangan Internasional. *Journal Economy And Currency Study (JECS) Vol. 4, Issue 1*.
- Putri, I. T. (2022). Analisis Kerjasama AFTA dan Indonesia: Peluang dan Tantangan 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio), Vol. 4, No.1*.
- Salvatore, D. (1997). *International Economics*. New Jersey: Prentice Hall - Gale.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. Bandung : Alfabeta .
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* . Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press .
- Wallerstein, I. (2002). *The Capitalist World Economy* . New York: Cambridge University Press.